

Peningkatan kapasitas BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa mandiri

¹⁾Rahmat Hidayat*, ²⁾Bayu Krisna, ³⁾Amiluddin, ⁴⁾Aksal, ⁵⁾Wiwi Dwiyanti, ⁶⁾Muh. Alfitra, ⁷⁾Mariani, ⁸⁾Muliyani, ⁹⁾Putri Ananta, ¹⁰⁾Ayu Andira, ¹¹⁾Lilis Karlina, ¹²⁾Kamsinar, ¹³⁾Nur Hikma.

^{1, 2, 11)}Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
³⁾Pendidikan Fisika, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
⁴⁾Pendidikan Jasmani, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
^{5, 8)}Farmasi, ⁶⁾Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
⁷⁾Agribisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
⁹⁾Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
¹⁰⁾Pendidikan bhs Inggris, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
¹²⁾Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
¹³⁾Teknik Pertambangan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, indonesia
Email Corresponding: rahmataufklarung09@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: BUMDES, Pemberdayaan Ekonomi, Desa Mandiri,	Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, banyak desa di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju Desa Mandiri. Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan tiga tahapan: tahap observasi, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi. Hasil observasi di desa lambopini menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan BUMDES yang mengakibatkan BUMDES Lambopini tidak aktif dalam 3 Tahun terakhir ini, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas BUMDES untuk mendukung pemberdayaan ekonomi menuju desa mandiri. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan telah membantu pengurus BUMDES dalam pengelolaan BUMDES mulai dari pembentukan badan hukum sampai kepada peneplane usaha BUMDES. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menuju desa mandiri.
Keywords: BUMDES Economic Empowerment Self-Reliant Village	ABSTRACT Villages as the smallest unit in the government structure have an important role in the economic and social development of society. However, many villages in Indonesia still face various challenges in achieving economic independence. One effort to improve the welfare of village communities is through Village-Owned Enterprises (BUMDES), which function as a driving force for the local economy. Socialization and mentoring activities aim to increase the capacity of BUMDES management in empowering the community's economy towards an independent village. The method of implementing this service involves three stages: observation stage, socialization stage, and evaluation stage. The results of observations in Lambopini village show that the local community still has limitations in managing BUMDES which has resulted in Lambopini BUMDES being inactive in the last 3 years, so it is necessary to increase the capacity of BUMDES to support economic empowerment towards an independent village. The socialization and mentoring activities carried out have helped BUMDES administrators in managing BUMDES starting from the formation of a legal entity to the BUMDES business plan. Thus, this activity contributes significantly to the economic empowerment of the community and towards an independent village.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Dari segi definisi, desa adalah sebuah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dan di dalamnya terdapat hukum serta organisasi pemerintahan di bawah kecamatan. Desa juga memiliki hak untuk mengatur sistem pemerintahannya sendiri, namun tetap berada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Andayani & Sudiarta, 2021). Namun, banyak desa di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Pada praktiknya, pertumbuhan ekonomi desa sangat terkait erat dengan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Zahrudin et al., 2023). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Masyarakat desa perlu memanfaatkan berbagai cara dengan memanfaatkan peluang agar volume penjualan BUMDes meningkat di wilayah tersebut (Choirina et al., 2023).

Desa Lambopini adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal. Meskipun demikian, desa ini masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangan ekonominya, seperti kurang optimalnya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes di Desa Lambopini belum mampu beroperasi secara maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan vakumnya beberapa program usaha yang sebelumnya telah dijalankan. Akibatnya, potensi ekonomi desa tidak sepenuhnya tergali, sehingga kesejahteraan masyarakat pun belum meningkat secara signifikan.

Pemerintah telah menerbitkan peraturan terbaru, yaitu Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau beberapa desa secara bersama-sama untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, serta menyediakan berbagai jenis usaha demi kesejahteraan masyarakat desa secara maksimal (Kerap et al., 2021). Tujuan BUMDes adalah memaksimalkan pengelolaan aset desa yang dimiliki, mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Hanifa et al., 2022).

Secara ekonomi, desa diharapkan mampu mandiri, berdikari, dan berkembang menjadi desa yang maju. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah desa mendirikan BUMDES sebagai Badan Usaha Milik Desa yang berperan sebagai solusi dalam mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan (Bahtiar et al., 2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah proses penting yang bertujuan memperkuat peran serta kontribusi BUMDES dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa (Azhari et al., 2023). Pengembangan ekonomi desa sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan serta mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Salah satu langkah yang dilakukan untuk memajukan ekonomi desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (Zahrudin et al., 2023). Keberadaan BUMDes juga berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa (PAD), yang memungkinkan desa untuk melakukan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih optimal (Adawiyah, 2018).

BUMDES diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengelola potensi sumber daya yang ada di desa, seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Namun, seringkali kapasitas pengelolaan BUMDES masih terbatas, baik dari segi manajerial, finansial, maupun pemasaran (Maq et al., 2024). Kondisi ini menghambat optimalisasi peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, guna mendukung pertumbuhan ekonomi desa, diperlukan pemberdayaan dengan mengadakan program pelatihan bagi BUMDes.

Peningkatan kapasitas BUMDES sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan (Devlin Harnedicta Fajriyah et al., 2024). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, BUMDES dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, mengelola, dan memasarkan produk serta layanan yang ditawarkan. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa. BUMDes harus berperan sebagai pilar utama kegiatan perekonomian desa dengan memiliki dua fungsi, yaitu sosial dan bisnis. Sebagai fungsi sosial, BUMDes bertujuan untuk mengutamakan kepentingan warga desa melalui penyediaan layanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sementara itu, sebagai fungsi bisnis, BUMDes berfokus pada penciptaan keuntungan melalui penyediaan berbagai barang dan jasa yang diperlukan (Kurniawan et al., 2023).

Program peningkatan kapasitas BUMDES harus mencakup aspek-aspek seperti pengembangan keterampilan manajemen, akses ke sumber daya keuangan, serta strategi pemasaran yang inovatif (Zahrudin et al., 2023). Dengan demikian, BUMDES tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui pengembangan BUMDES yang berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta desa-desa mandiri yang mampu mengatasi tantangan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Natalia & Maulidya, 2023). Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDES menjadi langkah strategis dalam mewujudkan visi pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif (Sutopo, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, kami tertarik untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pada Masyarakat di desa lambopini terkait dengan Peningkatan kapasitas BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa mandiri dengan target BUMDES desa lambopini memiliki SK nama baru dan memiliki badan hukum yang jelas. Dengan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya BUMDES dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan serta pengembangan usaha di desa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di Lokasi PKM yaitu desa Lambopini, terdapat permasalahan yang menjadi prioritas yaitu BUMDES Desa Lambopini tidak berbadan hukum sehingga legalitas hukum belum ada, keterbatasan dan pemahaman pengurus dalam pengelolaan BUMDES, tidak ada mekanisme pengawasan dan selama 3 tahun terakhir BUMDES Lambopini tidak aktif lagi.

Mengangkat masalah di atas sebagai masalah prioritas karena dalam meningkatkan pengembangan BUMDES di lokasi PKM sangat membantu memajukan perekonomian desa dan dapat meningkatkan pendapatan kesejahteraan penduduk desa. meningkatnya pengetahuan pengurus terkait bagaimana pendftan badan hukum, pengelolaan BUMDES yang efektif, dan pembentukan dan mekanisme pengawasan serta cara membuat prosuk usaha yang sesuai dengan potensi desa dan masyarakat Desa Lambopini.

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode obeservasi, sosialisasi, dan Evaluasi. Pada pengabdian ini terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Observasi/analisis kebutuhan, dilakukan guna menggali informasi terkait kondisi terkini masyarakat desa lambopini.
2. Sosialisasi, dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat desa lambopini di tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi yakni balai desa.
3. Evaluasi, Merupakan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai strategi pengembangan kapasitas BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi menuju desa mandiri di era digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi

Pengamatan dan dokumentasi metodis terhadap gejala yang diteliti disebut observasi. Observasi adalah metode atau cara untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis tentang perilaku dengan cara melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Hutapea, 2019). Dalam konteks penelitian ini, observasi mencakup pemantauan terhadap pengembangan kapasitas BUMDES dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambopini. Pada tahap observasi, dilakukan analisis terhadap struktur organisasi BUMDES, sumber daya manusia, serta potensi produk lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki potensi yang cukup besar, masih terdapat kendala dalam pengelolaan dan legalitas BUMDES yang mempengaruhi efektivitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas BUMDES melalui pembaruan SK dan pengesahan badan hukum, agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan mendukung perwujudan desa mandiri.



Gambar 1. Observasi

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penyampaian materi yang membantu Pemerintah Desa, Pengurus BUMDES masyarakat dalam belajar dan menyesuaikan diri terkait cara beradaptasi dan berpikir, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan Masyarakat (Ilmiyah et al., 2022). Pada tahap ini, dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 yang menghadirkan 2 narasumber, yaitu akademisi dari USN bapak Slamet Hariadi, S.Pd., M. Pd yang membahas tata cara pendaftaran nama BUMDEs dan Badan Hukum BUMDes dari system Kemendes PDTT dan Narasumber Selanjutnya bapak Rahmat Hidayat, S.IP., M.Si., CHRS yang membahas cara penyusunan AD/ART BUMDES berbasis Musyawarah dan Penyusunan Program Kerja berbasis Potensi dan Kebutuhan Desa. Selain itu, seminar juga membahas tantangan yang dihadapi BUMDes dalam pengelolaan keuangan dan SDM. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat, serta pengurus BUMDES Desa Lambopini. Dalam sosialisasi ini, peserta diberikan informasi mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat legalitas BUMDES dan pentingnya pengelolaan usaha yang profesional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan desa mandiri.



Gambar 1. Sosialisasi

Tahap evaluasi

Evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah sosialisasi yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuannya. Post test merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap penyampaian

materi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Pada tahap evaluasi ini, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Pemerintah Desa, Pengurus BUMDES dan masyarakat desa Lambopini terkait strategi pengembangan kapasitas BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemerintah Desa, Pengurus BUMDES dan masyarakat menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya BUMDES dalam menciptakan peluang usaha. Post test mengungkapkan adanya keinginan kuat untuk berpartisipasi dalam program BUMDES, dengan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha serta memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian desa menuju kemandirian.

Keunggulan dan kelemahan

Keunggulan dari kegiatan ini adalah adanya akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDES, termasuk pengembangan keterampilan manajerial, pemasaran, dan akses ke permodalan. Dengan peningkatan kapasitas ini, masyarakat di Desa Lambopini dapat mengelola BUMDES secara lebih efektif, yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Kelemahan dari kegiatan ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES akibat kurangnya pemahaman mengenai pentingnya badan hukum dan pengelolaan usaha, serta tantangan dalam meningkatkan kesadaran akan manfaat BUMDES bagi kesejahteraan masyarakat.

Tingkat Kesulitan

Masyarakat desa lambopini sebagian besar berprofesi sebagai petani cengkeh, dan karena kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada musim panen, banyak dari mereka yang harus tinggal di luar desa untuk memenuhi kebutuhan panen. Kegiatan masyarakat di pagi hari disibukkan dengan panen cengkeh, sementara pada malam hari mereka harus memisahkan buah cengkeh dari gagangnya. Akibatnya, pada hari sosialisasi diadakan, banyak masyarakat yang berhalangan hadir. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kapasitas BUMDES, karena partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dan mencapai tujuan desa mandiri.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat desa Lambopini dalam pengelolaan BUMDES dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari meningkatnya keinginan masyarakat untuk berwirausaha, didukung oleh pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan BUMDES sebagai wadah untuk mengembangkan usaha. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan telah membantu masyarakat memahami cara memanfaatkan alat pemasaran yang ada, termasuk media sosial, sebagai sarana untuk memperluas peluang usaha di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menuju desa mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1–15.
- Andayani, K. P., & Sudiarta, I. K. (2021). Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Sarana Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Kertha Negara*, 9(5), 366–377.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.3392>
- Bahtiar, Syukur, A., & Karim, A. (2021). The role of bumdes in sustainable economic development at enrekang regency. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 8(1), 117–132. <https://doi.org/10.33168/LISS.2021.0108>
- Choirina, P., Jannah, U. M., Wahyudi, F., Rohman, M., Cornelia, B., Fajar, M., Rezaky, A., Mukhlis, A., Informatika, T., Islam, U., Rahmat, R., Malang, K., Informasi, S., Islam, U., Rahmat, R., Malang, K., Mesin, T., Islam, U., Rahmat, R., ... Online, P. (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 263–270.

- Devlin Harnedicta Fajriyah, Endang Indartuti, & Dida Rahmadanik. (2024). Peran Direktur Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Unit Usaha Pada BUMDes eMHa Desa Melirang. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 2(3), 255–263. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1334>
- Hanifa, L., Amalia, A., Sugianto, R., & Defilia, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Di Desa Kabawakole. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 98–104. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.344>
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Kerap, C., Manossoh, H., Kapojos, P., Sam Ratulangi Manado Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(1), 28–40.
- Kurniawan, I., Asri, M. D., Fitriani, L., & Priatna, R. (2023). Penguatan Kelembagaan Bumdes untuk Pembangunan Desa di Kecamatan Rancakalong. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73–83. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i2.50>
- Maq, M. M., Dewi, S. P., & Suningrat, N. (2024). Pendampingan Balai Desa dalam Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Human And Education*, 4(5), 185–191.
- Natalia, A., & Maulidya, E. N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) Di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 21–41. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.16513>
- Sutopo, D. S. (2024). Menuju Desa Sejahtera (Welfare Village): Pemberdayaan Pembangunan Pedesaan Melalui Perencanaan Ruang Partisipatif Berbasis Potensi Desa. *Journal Education and Development*, 12(2), 274–280.
- Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfhani. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan BUMDES dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7771–7778. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19258>